

ARTIKEL

**PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT
MUHAMADYAH KEDIRI**



Oleh:

ERI ANDRIANI

14.1.02.01.0213

Dibimbing oleh :

- 1. Linawati, S.Pd.,M.Si.**
- 2. Erna Puspita, SE. M. Ak**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


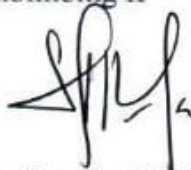

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eri Andriani
NPM : 14.1.02.01.0213
Telepon/HP : 085645561529
Alamat Surel (Email) : esusan487@gmail.com
Judul Artikel : Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Kediri
Fakultas – Program Studi : Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19-02-2019
Pembimbing I  Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	Pembimbing II  Erna Puspita, M.Ak. NIDN. 0711128803	Penulis,  Eri Andriani NPM. 14.1.02.01.0213

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT MUHAMADYAH KEDIRI

Eri Andriani
14.1.02.01.0213

Ekonomi – Akuntansi
esusan487@gmail.com

Linawati, S.Pd.,M.Si. dan Erna Puspita, S.E.M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang bahwa adanya perangkapan tugas yang terjadi di instalasi farmasi di mana pegawai atau staf gudang untuk obat-obatan dilakukan atau dipegang oleh staf yang sama sehingga kemungkinan kecurangan dan penggelapan obat dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengendalian persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Kediri. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai sudah sesuai atau tidaknya persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Kediri dengan unsur sistem informasi akuntansi yang efektif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian internal persediaan obat berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang sistem pengendalian internal dan persediaan obat kemudian menganalisis dari awal, menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan. Prosedur pengumpulan data melalui studi lapangan (observasi, dokumen dan wawancara) dan studi kepustakaan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum efektif dan belum sesuai unsur-unsur yang ditetapkan, karena terdapat satu komponen dan unsur pengendalian internal pada Rumah Sakit Muhammadiyah yaitu pada aktivitas pengendalian, perangkapan tugas pada bagian gudang yang merangkap sebagai penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran obat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang perlu dilakukan rumah sakit adalah memisahkan tanggung jawab yang jelas antara penerimaan dan penyimpanan obat agar lebih fokus dan teliti untuk mengurangi permasalahan yang ada dan menetapkan pembagian tugas dengan baik.

KATA KUNCI : Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Pengendalian Internal

I. PENDAHULUAN

Tujuan dari pendirian rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, tindakan medis dan tindakan diasnotik lain-lain yang dibutuhkan oleh masing-masing pasien dalam batas-batas teknologi dan sarana

yang tersedia, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut tidak lengkap. Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas

pelayanan suatu rumah sakit. Pengelolaan persediaan obat dimulai dari pembelian, penyimpanan, prosedur permintaan dan pengeluaran barang, sampai ke sistem perhitungan fisik dan prosedur pemusnahan persediaan obat. Perubahan yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membuat semakin tingginya kesadaran dan pengetahuan terhadap kesehatan manusia, sehingga mendorong Rumah Sakit Muhamadyah Kediri memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan lebih baik dari waktu ke waktu. Rumah Sakit Muhamadyah Kediri dapat dipandang baik apabila kualitas pelayanan yang diberikan benar-benar mampu memberikan kepuasan serta kenyamanan kepada kliennya. Dalam menjalankan aktivitasnya, rumah sakit memerlukan bermacam-macam sumber daya. Salah satu sumber daya yang penting adalah farmasi. Farmasi harus disesuaikan dengan besarnya kebutuhan pengobatan. Karena farmasi yang kurang lancar akan menghambat pelayanan kesehatan.

Pada saat ini ada beberapa kekurangan yang dapat merugikan Rumah Sakit Muhamadyah Kediri. Beberapa diantaranya adalah adanya perangkapan tugas yang terjadi di instalasi farmasi Rumah Sakit

Muhamadyah, di mana pegawai atau staf gudang untuk obat-obatan dilakukan atau dipegang oleh staf yang sama sehingga kemungkinan kecurangan dan penggelapan obat dapat terjadi.

Mengingat pentingnya persediaan obat dan menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan pada persediaan tersebut, maka dibutuhkan suatu sistem yang tepat agar persediaan obat di Rumah Sakit Muhamadyah memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Krismiaji (2010:4) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Sistem pengelolaan persediaan obat dimulai dari pembelian, penyimpanan, prosedur permintaan dan pengeluaran barang, sampai ke sistem perhitungan fisik dan prosedur pemusnahan persediaan obat. Menurut Mulyadi (2012:6), Sistem informasi akuntansi atas persediaan barang terdiri dari dua yaitu : 1) Sistem Informasi Akuntansi Pembelian atau Pengadaan Barang, yaitu siklus pembelian meliputi transaksi-

transaksi yang terkait dengan pembelian dan pembayaran dan 2) Sistem Informasi Akuntansi Penjualan atau Pengeluaran Barang. Menurut COSO sistem pengendalian akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pengendalian yang dapat melindungi dan menjaga pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut. Penelitian Mujiati, (2014) tentang Sistem Informasi Akuntansi persediaan di Apotik Arjowinangun Malang, dengan hasil sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi dan sudah menunjang dalam tercapainya efektivitas pengelolaan persediaan alat-alat medis. Penelitian Safitri dkk, (2014) yang menganalisis Pengendalian Intern atas Pelaksanaan Prosedur Persediaan Obat-obatan di RS PHC Surabaya, menemukan hasil bahwa rumah sakit PHC Surabaya memerlukan perubahan prosedur, penambahan dokumen dan pembuatan laporan supaya dapat teratasi semua masalah yang ada.

Dalam melakukan aktifitas persediaan obat pada Rumah Sakit Muhamadyah Kediri memerlukan keakuratan data dan tepat waktu saat obat diperlukan demi kepuasan konsumen. Sehingga penulis tertarik mengambil judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Muhamadyah Kediri”.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Kuncoro (2009) jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci yang meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi atau prosedur.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhamadyah yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto No 84, Mrican Kediri dilakukan dari bulan Maret tahun 2018 yang berawal dari pengajuan izin penelitian. Menurut Moelong (2010:127), tahapan

penelitian kualitatif ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penulisan laporan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), dokumen. Kuncoro (2009) mengatakan terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

1. Metode Pencatatan dan Penilaian

Dalam pencatatan persediaan obat, adapun metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah adalah pencatatan persediaan periodik di mana tiap penerimaan dan pengeluaran obat akan dilakukan pencatatan 1 bulan sekali pada buku besar dan di input secara terkomputerisasi. Dalam menentukan harga pokok penjualan, Rumah Sakit

Muhammadiyah menggunakan metode penilaian persediaan secara FIFO atau masuk pertama keluar pertama. Dalam metode ini harga pokok dibebankan sesuai dengan tanggal kadaluwarsa, apabila ada penjualan, maka harga pokok obat yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu habis tanggal kadaluwarsanya, kemudian disusul obat yang masuk berikutnya.

2. Sistem Informasi Akuntansi

a. Sistem dan Prosedur

Beberapa prosedur terkait persediaan yang terjadi di Rumah Sakit Muhammadiyah tidak digambarkan dalam bentuk bagan alir. Sistem dan prosedur di dapatkan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan mengenai prosedur yang terkait dengan persediaan obat di Rumah Sakit Muhammadiyah yang meliputi pembelian obat dan penjualan ke konsumen.

Bagian gudang melakukan cek persediaan yang hampir habis dan mengajukannya ke bagian apoteker. Bagian apoteker menghubungi supplier melalui email untuk mengorder obat berdasarkan permintaan bagian gudang dengan persetujuan dari direktur dan bagian keuangan. Konsumen datang ke rumah sakit. Setelah itu mengisi formulir kemudian konsumen dipersilahkan untuk kebagian kasir untuk melakukan pembayaran kemudian kasir mengeluarkan kwitansi dengan membubuhkan cap LUNAS dan tanda tangan bagian kasir.

b. Fungsi yang terkait

Fungsi gudang, fungsi apoteker, fungsi kas.

c. Dokumen yang digunakan

Faktur penjualan obat, bukti penerimaan obat, kartu persediaan.

d. Catatan Akuntansi yang digunakan

Buku gudang dan mutasi stok.

3. Pengendalian Intern

Adapun prinsip yang diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah adalah adanya pemisah fungsi antara fungsi gudang, apoteker dan kasir. Adapun fungsi direktur memiliki wewenang atau fungsi sebagai pemegang otorisasi, serta memiliki wewenang terhadap proses pembelian obat maupun penjualan obat. Bagian gudang berwenang terhadap penerimaan dan penyimpanan obat di gudang, selain itu gudang juga bertanggung jawab terhadap proses pengeluaran obat, sedangkan bagian kasir memiliki fungsi dan wewenang untuk melakukan proses penjualan kepada konsumen dan bertanggung jawab atas uang di kasir. Adapun prosedur pencatatan yang diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah tentang sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam pengendalian internal persediaan obat adalah setiap

proses perhitungan fisik atau stok opname barang dilakukan atas otorisasi manajer dan dilakukan secara 1 bulan sekali. Kemudian metode yang digunakan untuk mencatat persediaan obat adalah metode periodik, dimana dalam metode ini unit penerimaan dan pengeluaran obat akan dilakukan pencatatan di buku besar dan di input secara terkomputerisasi, sedangkan catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan obat adalah buku gudang, buku gudang ini digunakan untuk mencatat obat yang diterima dari pemasok ketika proses pembelian obat sebagai bukti atas pembelian obat, kemudian laporan penjualan bulanan, laporan ini digunakan untuk mencatat hasil penjualan yang terjadi selama 1 bulan. Adapun cara yang ditempuh Rumah Sakit Muhamadiyah untuk mencapai terselenggaranya praktik yang sehat yaitu dengan memberi tanggal setiap terjadi transaksi sesuai periode transaksi dilakukan, baik pembelian maupun penjualan.

Kemudian memberikan cuti kepada karyawan sesuai dengan keperluan karyawan. Selain itu tidak ada campur tangan dari pihak yang tidak berwenang dalam persediaan obat selain manajer. Dokumen pembelian berisikan 3 lembar yang akan diberikan ke bagian gudang, bagian keuangan dan direktur. Untuk menciptakan karyawan yang kompeten dalam sistem pengendalian intern persediaan, Rumah Sakit Muhamadiyah menggunakan prinsip antara lain dengan melakukan seleksi calon karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman serta kedisiplinan dan kejujuran misalnya untuk bagian apoteker harus dari jurusan apoteker dan bagian kasir harus dari jurusan akuntansi atau administrasi perkantoran. Kemudian dilakukan *training* bagi karyawan baru yang telah diterima, serta pemberian fasilitas dan lingkungan kerja yang baik dan nyaman, sehingga dapat menunjang efektifitas dan efisiensi dalam kinerja karyawan.

B. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan persediaan yang diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah sudah baik, dan telah sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan pemaparan teori dan temuan di lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penilaian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah sudah baik dan telah sesuai dengan teori yang ada.

Dapat diketahui terjadinya ketidaksesuaian antara teori dan temuan di lapangan, hal ini karena dalam teori digunakan untuk perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dagang. Sehingga melihat dari prosedur yang diterapkan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah dapat dikatakan sudah cukup baik, karena prosedur penjualan sudah terkomputerisasi, sehingga potensi kecurangan akan terminimalisir. Dapat diketahui terjadi ketidaksesuaian antara prosedur pembelian obat yang diterapkan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah, dengan prosedur yang ada di teori menurut

Mulyadi, hal ini dikarenakan masih ada bagian yang belum tersedia, yaitu bagian penerimaan yang masih merangkap sebagai bagian penyimpanan dan pengeluaran obat. Dapat diketahui terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik di lapangan, hal ini dikarenakan di dalam teori, pelaksanaan penjualan dilakukan untuk perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian adalah perusahaan dagang. Sehingga dapat dikatakan prosedur penjualan di Rumah Sakit Muhammadiyah sudah cukup baik, karena sudah terkomputerisasi, sehingga akan meminimalisir potensi terjadinya kecurangan. Berdasarkan data dari informan dapat diketahui sudah terdapat fungsi pemisah tugas, yaitu bagian gudang, bagian keuangan kasir dan apoteker. Dapat disimpulkan bahwa wewenang dan prosedur pencatatan telah sesuai, di mana sudah terdapat wewenang yaitu: proses penjualan dan pembelian obat atas otorisasi direktur, perhitungan fisik barang atas otorisasi manajer, perhitungan fisik obat dilakukan secara 1 bulan sekali. Catatan akuntansi

yang digunakan adalah buku gudang, digunakan untuk menyesuaikan jumlah persediaan yang terdapat dalam buku gudang dengan hasil perhitungan fisik. Praktik yang sehat dalam melakukan tugas dan fungsi pada Rumah Sakit Muhammadiyah sudah dapat dikatakan baik, adapun cara yang ditempuh Rumah Sakit Muhammadiyah untuk mencapai terselenggaranya praktik yang sehat yaitu dengan memberi tanggal setiap terjadi transaksi sesuai periode transaksi dilakukan, baik pembelian maupun penjualan. Kemudian memberikan cuti kepada karyawan sesuai dengan keperluan karyawan. Selain itu tidak ada campur tangan dari pihak yang tidak berwenang dalam persediaan obat selain manajer. Dokumen pembelian berisikan 3 lembar yang akan diberikan ke bagian gudang, bagian keuangan dan direktur. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, dimana dalam perekrutan karyawan, Rumah Sakit Muhammadiyah melakukan seleksi terhadap karyawan sesuai tingkat pendidikan, serta memberikan

fasilitas yang baik, untuk menunjang kinerja karyawan.

IV. PENUTUP

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merokemendasikan khusus pihak di rumah sakit, peneliti memberikan masukan mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan obat yang ada di rumah sakit sebab tidak adanya bagian penerimaan dan penyimpanan obat, bagian gudang tidak akan merangkap pekerjaan untuk mencatat keluar masuknya obat dan penyimpanan obat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke – 3, AMP. Yogyakarta: ANP YKPN.
- Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiati Hanik. 2014. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat (Studi Kasus pada Apotek Arjowinangun). *Jurnal Speed*, 11(2): 25-30, tersedia : http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+analisis+dan+perancangan+sistem+informasi+stok+obat&btnG=#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3D6cVw2_Ue-kQJ, diunduh 19 Maret 2015.

Mulyadi. 2012. *Sistem Akuntansi*.
Edisi Kedua. Cetakan Ketiga.
Jakarta: Salemba Empat.

Safitri May, Rahman Arif dan
Usman Achmad. 2014.
Analisis Pengendalian Intern
atas Pelaksanaan Prosedur
Obat-obatan (Studi Kasus Pada
Rumah Sakit PHC Surabaya).
Jurnal Akuntansi UBHARA, 9
(2): 373-384, tersedia :

http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+tentang+analisis+pengendalian+intern+atas+pelaksanaan+prosedur+obat-obatan&btnG=#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3D9iNNnkBANKwJ, diunduh 5 Juni 2015.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.